

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia saat ini terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan sains dan teknologi. Kemajuan sains dan teknologi ini menuntut pendidikan pada jenjang persekolahan untuk menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Materi dan pengalaman belajar yang diberikan disekolah harus bermanfaat untuk kehidupan peserta didik. Pada saat ini, kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, dari mulai Kurikulum 1947 sampai dengan sekarang Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Widyastono, 2014).

Kurikulum 2013 yang diterapkan berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga terbentuk manusia yang berkarakter. Hal inilah yang menjadi tugas para pendidik untuk menjabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Rustaman (2003) pendidik semestinya mampu merancang pembelajaran yang sesuai untuk mencapai keseimbangan tuntutan kurikulum sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat berkembang dengan optimal. Dalam mengembangkan karakter tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang terintegrasi antara metode, pendekatan, dan model pembelajaran sebagai alat untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam kelas.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Monks (2006) termasuk dalam masa remaja yang usianya berkisar 15 sampai dengan 18 tahun. Adapun salah satu tugas perkembangan masa remaja awal menurut Hurlock (1991) adalah mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Berdasarkan beberapa pendapat dan tujuan kurikulum pendidikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik diharapkan dapat mencapai kemandirian, baik dalam sosial ekonomi dan pembelajaran. Kemandirian ini juga diharapkan muncul

pada saat proses belajar, dimana siswa seharusnya dapat mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademiknya, menyusun strategi-strategi dalam belajar dan perilaku-perilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa bertanggung jawab atas dirinya agar dapat berprestasi. Kemandirian belajar ini merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang untuk mengontrol dan mengarahkan pikiran dan tindakannya lebih dikenal dengan istilah pengaturan diri (*self regulation*).

Pengaturan diri (*self regulation*) sangat penting untuk dikembangkan pada kegiatan pembelajaran karena tuntutan belajar di sekolah mengharuskan peserta didik untuk belajar lebih mandiri, disiplin dalam mengatur waktu, dan melaksanakan kegiatan belajar yang lebih terarah dan intensif sehingga memungkinkan peserta didik lebih produktif, kreatif, inovatif dan siswa bisa menetapkan target pencapaian prestasi yang harus diraihinya. Bekal utama yang dibutuhkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar dan mengetahui tujuan dari belajar, serta sumber-sumber belajar yang mendukung untuk belajarnya.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi optimal adalah kemampuan *self-regulation*. Siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang baik, kepribadian yang baik, lingkungan rumah dan kampus yang mendukung, perlu ditunjang dengan kemampuan *self-regulation* untuk mencapai prestasi optimal. Bandura, Zimmerman, dan Papalia (2001) berpendapat bahwa individu yang mengatur diri sendiri dalam belajar dan meyakini bahwa mampu mengatasi bahan-bahan akademik akan memiliki kesuksesan dan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki.

Self regulation memiliki indikator yang sangat diharapkan pada Kurikulum 2013 yang saat ini tengah digunakan. Hal yang menarik dikembangkan oleh Boekarets (1997) mengenai model *self regulation* yang terdiri dari enam komponen berikut: 1) Domain konten, 2) strategi kognitif, 3) pengetahuan metakognitif dan keyakinan motivasi, 4) strategi motivasi yang

digunakan, 6) strategi regulasi motivasi. Keseluruhan kemampuan ini tercakup ke dalam indikator yang dikembangkan University Of Texas di Austin oleh Weisntein *et al.* (1987) yang mengungkap kemampuan *self regulation* sesuai dengan model yang diajukan oleh Boekarets (1997) dalam tujuh indikator yaitu 1) *attitude* (sikap), 2) *motivation* (motivasi), 3) *anxiety* (kecemasan), 4) *koncentration* (konsentrasi), 5) *time management* (pengaturan waktu), 6) *self testing* (pengujian diri) dan 7) *study aids* (pencarian sumber belajar).

Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Wulan (2013) mengungkapkan bahwa tingkat *self regulation* pada siswa sangat rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya regulasi diri pada siswa diantaranya adalah faktor kondisi keluarga dan faktor lingkungan. Rendahnya *self regulation* siswa dapat mempengaruhi tercapainya tujuan peserta didik. Winarno (2000) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mendidik siswa untuk memiliki kemampuan berpikir, menyadari apa yang telah dipelajari, berpikir kreatif dan antusias serta termotivasi untuk mengetahui obyek belajarnya melalui pelibatan aktif belajar, baik memecahkan masalah nyata dalam kehidupannya, maupun merangsang peserta didik untuk selalu tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, beberapa tahun belakangan ini Indonesia tengah memperkuat pengembangan pendidikan berkarakter di sekolah-sekolah.

Terkait dengan belum optimalnya sarana pembelajaran yang dapat membangun *self regulation* siswa, maka perlu adanya sarana pembelajaran dalam menumbuhkan *self regulation* peserta didik. Salah satu sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung *self regulation* siswa yaitu dengan dukungan *learning log* (Ma dan Kelly dalam Ogata, 2011).

Learning log merupakan jurnal reflektif yang dapat merefleksi hasil pembelajaran siswa. Dalam membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki potensi yang optimal, proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna ketika siswa mampu memunculkan keterlibatan secara aktif dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Watkins dalam Stephen dan Mark (2010) bahwa keterlibatan secara aktif dalam belajar merupakan salah satu

cara untuk memberikan pembelajaran dan kemandirian yang lebih besar. Selain itu, menurut Flavell dalam Stephen dan Mark (2010) mengungkapkan bahwa untuk merujuk kebermaknaan pada saat pembelajaran, diperlukan pengetahuan tentang karakteristik pribadi pelajar, pengetahuan tentang tugas yang harus diselesaikan, dan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ma & Kelly dalam Ogata (2011) menunjukkan bahwa *Learning log* cenderung meningkatkan metakognitif, *self regulation* siswa dalam belajar, melatih keterampilan berpikir reflektif siswa dan memahami tentang proses pemikiran siswa sendiri. Selain itu, *learning log* dapat mengembangkan kesadaran siswa tentang proses pembelajaran dan pengaturan diri melalui refleksi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Evans *et al.*, 2003).

Pada Kurikulum 2013 memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa mengenai Kingdom Animalia. Standar kompetensi yang harus dicapai siswa pada Kurikulum 2013 yaitu siswa mampu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa maka dapat diketahui bahwa selain dapat menggolongkan hewan berdasarkan pengklasifikasian, siswa juga harus dapat mengaitkan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan *self regulation* yang dimiliki siswa akan membuatnya menjadi seseorang yang akan sadar terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga pembelajaran Kingdom Animalia merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat menyampaikan pentingnya pelestarian makhluk hidup.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang *self regulation* siswa SMA kelas X pada pembelajaran Kingdom Animalia dengan dukungan *Learning log*.

B. Rumusan Masalah

Sarah Nurmaya, 2016

SELF REGULATION SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DENGAN DUKUNGAN LEARNING LOG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *self regulation* siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia dengan dukungan *Learning log*?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), konsentrasi (*concentration*), pengaturan waktu (*time management*), pengujian diri (*self testing*) dan persiapan belajar (*study aids*) siswa SMA kelas X pada pembelajaran Kingdom Animalia?
2. Bagaimana 1) konsep yang dipahami siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia, 2) konsep yang belum dipahami siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia, 3) kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia dan 4) upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami pada pembelajaran Kingdom Animalia?
3. Bagaimana *self regulation* dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *self regulation* siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia dengan dukungan *learning log*.

Adapun tujuan khususnya yaitu :

1. Memperoleh informasi mengenai sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), konsentrasi (*concentration*), pengaturan waktu (*time management*), pengujian diri (*self testing*) dan persiapan belajar (*study Aids*) siswa kelas X pada pembelajaran Kingdom Animalia.
2. Mengidentifikasi 1) konsep yang dipahami siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia 2) konsep yang belum dipahami siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia, 3) kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia dan 4) upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami pada pembelajaran Kingdom Animalia

3. Mengidentifikasi *self regulation* dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru yang ingin mengembangkan *self regulation* siswa.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan *self regulation* siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Dalam bab I diuraikan mengenai latar belakang penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penyusunan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab II ini dipaparkan mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Konsep yang dikaji dalam bab II ini adalah tentang *self regulation*, *learning log* dan Kingdom Animalia.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian, serta alur penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini memuat tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah

penelitian, serta memuat tentang pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pola pemaparan dalam bab IV ini menggunakan pola tematik, yaitu setiap temuan dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan selanjutnya.

5. Bab V Rekomendasi. Bab ini menjelaskan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil temuan penelitian tersebut.

Sarah Nurmaya, 2016

SELF REGULATION SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DENGAN DUKUNGAN LEARNING LOG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu